

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DAN BAHASA MANDARIN PADA PANTI ASUHAN CAHAYA KASIH

Mardianto¹, Gunawan², Cailin Milenia³, Gelasia Gwyneth⁴, Jenny⁵, Thea Rahmani⁶
Universitas Internasional Batam

Email: mardianto.zhou@uib.ac.id; 2032007.gunawan@uib.edu; 1841185.cailin@uib.edu;
2041055.gelasia@uib.edu; 2042140.jenny@uib.edu; 1841060.thea@uib.edu

Abstrak

Panti asuhan merupakan tempat anak yatim piatu ataupun anak-anak dengan orang tua yang tidak mampu dititipkan agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak dengan dana yang berasal dari para donatur atau relawan dari berbagai kalangan untuk mengembangkan fasilitas, pendidikan dan lain-lain. Pada masa pandemi ini menyebabkan anak-anak harus belajar dari rumah dan menyebabkan penyampaian materi dan kegiatan lainnya terhambat. Hal ini melatarbelakangi pembelajaran pembuatan kerajinan tangan dapat membantu mereka dalam menghasilkan pemasukan walaupun dalam nominal yang tidak banyak. Selain itu, pembelajaran seperti ilmu pengetahuan umum dan bahasa dapat membantu anak-anak untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan bakat dalam belajar bahasa asing. Metode yang digunakan merupakan metode pendidikan masyarakat. Metode ini dilakukan didalam kegiatan seperti pelatihan rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak panti asuhan dalam memproduksi suatu produk dari barang bekas dan juga pemahaman tentang ilmu pengetahuan umum dan bahasa asing. Dalam penelitian ini, penulis meningkatkan bakat anak-anak dalam mendaur ulang botol bekas menjadi kotak pensil dan mengembangkan minat dan kemampuan anak-anak dalam belajar bahasa asing, yakni Bahasa Mandarin, dan juga menambah pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang dasar-dasar pengeditan video. Dari beberapa hasil tersebut, secara tidak langsung dapat berdampak pada kehidupan di masa depan mereka. Dengan metode yang sudah dilaksanakan, kami berharap selanjutnya kegiatan ini akan tetap dilaksanakan secara rutin sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan sempurna. Kami juga berharap kegiatan pembelajaran tentang bahasa akan dikembangkan dengan penambahan belajar bahasa asing lainnya.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Kerajinan Tangan, Bahasa Asing, Donatur, Relawan

Abstract

An orphanage is a place for orphans or children with parents who cannot afford to be entrusted to get a more decent life with funds from donors or volunteers from various circles to develop facilities, education and others. During this pandemic, children have to study from home and hinder the delivery of materials and other activities. This is the background that learning how to make handicrafts can help them in generating income, even though in nominal terms that are not much. In addition, learning such as general science and language can help children to expand their knowledge and develop talent in learning foreign languages. The method used is a community education method. This method is carried out in activities such as household training which aims to increase the understanding of orphanage children in producing a product from used goods as well as an understanding of general science and foreign languages. In this study, the authors improve children's talents in recycling used bottles into pencil cases and develop children's interests and abilities in learning a foreign language, namely Mandarin, and also increase the knowledge of orphanage children about the basics of video editing. . From some of these results, it can indirectly have an impact on their future lives. With the method that has been implemented, we hope that in the future this activity will continue to be carried out regularly so that the

expected results can be achieved perfectly. We also hope that language learning activities will be developed with the addition of learning other foreign languages.

Keywords: *Orphanage, Handicrafts, Foreign Languages, Donors, Volunteer*

PENDAHULUAN

Menurut Depsos RI (2004: 4) mengemukakan bahwa: Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan Cahaya Kasih adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yang berdomisili di Kecamatan Bengkong, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Panti Asuhan Cahaya Kasih berdiri pada tahun 2012 dan memiliki 25 orang anak yang menetap (tinggal) di dalam panti asuhan tersebut bersama dengan Papi & Mami (sebutan untuk pemilik sekaligus pengurus panti asuhan Cahaya Kasih). Anak-anak tersebut rata-rata terdiri dari umur 8 tahun s/d 18 tahun.

Sebelum adanya Covid, banyak mahasiswa, warga negara asing, dan pengurus gereja yang berkunjung ke Panti Asuhan Cahaya Kasih untuk memberikan sumbangan atau bantuan dana, ilmu-ilmu seperti praktek kerajinan tangan, belajar mengajar anak-anak secara langsung. Ada beberapa masyarakat awam yang juga memberikan sumbangan seperti sembako ataupun baju kepada anak-anak Panti Asuhan Cahaya Kasih. Anak-anak juga mendapatkan

pendidikan yang layak dalam naungan yayasan tersebut.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimaksudkan untuk membantu anak dan pemuda bangsa melalui program-program pemeliharaan, pendidikan non formal, dan pengembangan. Yang bertujuan untuk menanamkan nilai masyarakat dalam usaha pengembangan kepribadian anak. Pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini juga akan meningkatkan nasionalisme dan sikap bela negara demi kehidupan dan kejayaan Bangsa dan Negara Indonesia serta mendapatkan pengalaman dalam membantu masyarakat.

Pendidikan merupakan upaya bagi sebuah bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara kelak di masa depan (Nugraha & Rahmatiani, 2017).

Muhammad Akbal (2016) mengemukakan bahwa “Pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Di masa sekarang, tentunya perlu berbagai pengetahuan, ilmu, dan keahlian untuk bersaing dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa asing, yakni bahasa mandarin merupakan sebuah ilmu yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa asing mereka. Penulis mengajarkan Bahasa Mandarin kepada anak-anak karena mayoritas sekolah tidak mengajarkan bahasa mandarin kepada siswanya, sedangkan saat ini bahasa mandarin merupakan sebuah bahasa yang penting untuk dipelajari. Selain itu, kerajinan tangan membuat wadah pensil dari botol bekas juga merupakan sebuah kreativitas yang dapat membantu mereka untuk belajar mendaur ulang barang bekas dan menghasilkan barang yang berguna dari

bahan yang mudah dicari dan relatif kecil modalnya untuk dijual.

Pada kegiatan ini, penulis mengajarkan Bahasa Mandarin dan praktek kerajinan tangan serta mengajarkan dasar-dasar dari pengeditan video. Tujuan dari kegiatan PkM yang kami laksanakan adalah agar anak-anak lebih mengenal Bahasa Asing, selain dari Bahasa Inggris. Bahasa Mandarin yang diajarkan juga mudah dan menarik disertai games dan kuis sehingga anak-anak akan lebih semangat dalam belajar.

Selain itu, kerajinan tangan yang kami akan praktekan akan bermanfaat dalam lingkungan karena bahan dasar yang digunakan untuk membuat wadah pensil merupakan botol bekas yang dapat didaur ulang. Botol bekas itu akan dipermak menjadi karya kerajinan yang unik dengan kain flannel dan pernak-pernik lainnya. Produk dari botol bekas tersebut juga dapat dijual sehingga dapat membangun dan menanamkan jiwa kewirausahaan mereka sejak dini dan bisa mendapatkan penghasilan atau uang jajan lebih dari penjualan wadah pensil dari botol bekas.

Pembelajaran dari dasar-dasar pengeditan video juga diajarkan kepada anak-anak agar mereka mengerti teknik pengeditan video secara dasar. Dan dapat terinspirasi untuk menjadi content creator atau youtuber di zaman sekarang,

METODE

Pada tahap pendahuluan, penulis berkomunikasi terlebih dahulu dengan pemilik panti asuhan untuk meminta izin berkunjung ke lokasi via Whatsapp. Penulis juga melakukan kunjungan untuk melihat lokasi dan mencari tahu permasalahan di mitra yang dapat dibantu.

Metode yang digunakan penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah metode pendidikan masyarakat. Pendidikan Masyarakat yaitu digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan sejenis in-house training yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran

anak-anak dalam panti terutama dalam pendidikan bahasa asing dan kerajinan tangan menggunakan bahan utama dari botol bekas.

Pada pengumpulan data, penulis langsung menuju ke lokasi agar bisa melakukan observasi dan mendapatkan data yang jelas serta akurat dari Panti Asuhan Cahaya Kasih. Ketika mewawancarai dan survei Panti Asuhan Cahaya Kasih, data-data yang diperoleh adalah data seputar panti asuhan, data anak-anak yang akan menjadi peserta kegiatan diberikan langsung oleh pemilik panti yaitu Ibu Maria Gontina. Dalam hal ini, pemilik panti asuhan ingin anak-anaknya dapat berfikir maju menjadi seorang pebisnis serta pandai dalam bahasa asing. Menurut pemilik, hal itu adalah sesuatu yang diperlukan sehingga penulis diizinkan untuk memberikan ilmu tentang Bahasa Mandarin dan Kewirausahaan kepada anak panti asuhan.

Lokasi kegiatan berada di Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam yang terletak di Bengkong Telaga Indah Blok I No.11 Kelurahan Sadai, Kecamatan Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau dengan kode pos 29444.

Waktu dari kegiatan dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

No.	Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustus	
		Minggu				Minggu				Minggu	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pembagian kelompok										
2	Penentuan Mitra										
3	Menghubungi Pihak Mitra										
4	Pembahasan										
5	Pendataan Peserta										
6	Penyusunan Proposal										
7	Pengajuan Proposal										
8	Persiapan Bahan dan Peralatan										
9	Pelaksanaan Kegiatan										
10	Penyusunan Laporan Akhir dan Artikel										
11	Evaluasi Kegiatan										

Tabel 1. Waktu dan durasi kegiatan

PEMBAHASAN

Kegiatan PkM disepakati dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada hari Minggu, 11 Juli 2021 dan 1 Agustus 2021.

Pada pertemuan pertama atau 11 Juli 2021, kegiatan dimulai pukul 15.00 WIB. Terdapat 25 anak dari panti asuhan yang mengikuti kegiatan. Tim memulai kegiatan

dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan, dan memberikan sembako kepada mereka sebagai bentuk terima kasih atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Para peserta juga sangat antusias dengan kehadiran kami, serta aktif dalam kegiatan.



Gambar 1. Pembagian sembako

Pada pertemuan kedua atau 1 Agustus 2021, kegiatan dimulai pukul 14.00 WIB. Tim memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri kepada mereka. Setelah itu, kegiatan pertama ialah belajar bahasa mandarin, anak-anak diberikan bahan ajar berupa materi yang dicetak di kertas yang terdapat kosakata yang digunakan untuk memperkenalkan diri, menghitung angka, menyapa orang lain, dan nama benda.



Gambar 2. Pembuka kegiatan

Selain itu, kami juga menampilkan tampilan *Power Point* (PPT) yang telah kami buat. Pada saat belajar bahasa mandarin, tim mengajar anak-anak membaca dan mengadakan kuis berupa memperkenalkan diri mereka dalam bahasa mandarin. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan dan aktif akan diberikan hadiah berupa gula

sebagai bentuk apresiasi. Dalam proses belajar, daya tangkap peserta sangat kuat, hanya perlu diajarkan sekali mereka sudah mengingatkannya.



Gambar 3. Kegiatan belajar bahasa mandarin



Gambar 4. Kegiatan kuis bahasa mandarin



Gambar 5. Kegiatan kuis bahasa mandarin

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kerajinan wadah pensil dari botol bekas. Bahan dan alat dibagikan kepada peserta. Selanjutnya, ditampilkan cara membuat wadah pensil dan memperlihatkan contoh yang telah dibuat oleh tim. Setelah itu, peserta dibagikan menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang yang akan membuat satu wadah pensil.



Gambar 6. Peserta membuat wadah pensil



Gambar 7. Peserta membuat wadah pensil



Gambar 8. Peserta membuat wadah pensil

Dalam proses pembuatan wadah pensil, peserta sangat aktif, kreatif, dan senang. Kerja sama dalam tim juga diuji dalam kegiatan ini. Kelompok yang paling cepat maupun paling lambat menyelesaikan hasil karya akan mendapatkan hadiah berupa snack yang telah kami persiapkan. Hadiah dari juara satu hingga 5 masing-masing mendapatkan hadiah berupa snack bervariasi yang dibungkus.



Gambar 9. Hasil karya kerajinan tangan



Gambar 10. Pembagian hadiah kelompok 1



Gambar 11. Pembagian hadiah kelompok 2



Gambar 12. Pembagian hadiah kelompok 3

Setelah selesai membuat kerajinan tangan dan pembagian hadiah kepada para peserta, kegiatan dilanjutkan memperkenalkan aplikasi edit video dan cara mengedit video untuk pemula. Kegiatan juga disambungkan dengan memberikan kue dan air kepada para peserta sebagai cemilan sore hari. Selanjutnya, tim juga berbincang dan menanyakan pesan dan kesan dari peserta selama mengikuti kegiatan ini. Kegiatan juga diakhiri dengan ucapan terima kasih dari tim atas partisipasi anak-anak dalam kegiatan ini dan kegiatan dengan foto bersama peserta dan pengurus panti asuhan.



Gambar 13. Foto bersama



Gambar 14. Foto bersama pengurus



Gambar 15. Penandatanganan surat persetujuan

Kegiatan dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19, akan tetapi, peserta masih sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Minat belajar peserta juga sangat tinggi, sehingga semua berjalan sesuai dengan rencana. Perlengkapan dan perlengkapan yang lengkap juga sangat membantu proses kegiatan, seperti proyektor yang digunakan untuk menampilkan slide PPT yang telah kami susun.

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, yakni:

1. Adanya *physical distancing* yang menyebabkan jumlah peserta yang ikut terbatas.
2. Peserta masih kurang terbuka saat belajar bahasa mandarin sehingga pada saat membaca kosa kata bahasa mandarin masih malu-malu dan sedikit kaku, Akan tetapi peserta dapat menggulang kembali bahan ajar yang telah penulis berikan agar menjadi lebih fasih.

SIMPULAN

Program sosialisasi yang telah kami lakukan berjalan dengan lancar dan baik, serta untuk kegiatan kami juga melakukan sesuai dengan protokol kesehatan, dimana kami memakai masker, menjaga jarak dan juga menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Hal ini dibuktikan dengan para peserta sosialisasi, yang tidak lain yaitu anak-anak Panti Asuhan Cahaya Kasih, mengikuti materi yang kami sampaikan dengan baik bahkan aktif dalam sesi tanya jawab dan kuis yang telah kami buat.

Selain itu, anak-anak panti asuhan cahaya kasih juga sangat kreatif dan memiliki teamwork yang luar biasa dalam pembuatan kerajinan tangan. Sebelum mengakhiri sosialisasi, tim meminta feedback dan saran dari para peserta sosialisasi agar kami dapat memperbaiki kesalahan untuk kegiatan selanjutnya. Alhasil pun tim mendapatkan banyak feedback positif.

Dari kegiatan ini pun tim mendapatkan feedback bahwa tim bersikap

cukup profesional dalam memaparkan topik yang akan kami jelaskan melalui presentasi power point dan dilakukan secara tatap muka. Hal tersebutlah yang membuat peserta bersemangat dalam mengikuti sosialisasi hingga akhir. Dari kegiatan ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi para peserta untuk kedepannya.

Tim juga tidak lupa untuk memberikan sumbangan berupa sembako, baju bekas, dan ilmu pengetahuan untuk anak-anak di Panti Asuhan Cahaya Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global.”
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Pers.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Hidayah, Alfi Rachmah, et al. (2018). Penanaman Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling. Jurnal. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mandarin Corner. (2017). Belajar Bahasa Mandarin Online. <https://youtu.be/o0VhcLjCYE>
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 96-102.
- Safi'i, Muhammad Fahrur. (2019). Jangan Dibuang, Begini 7 Kegunaan Botol Plastik Bekas yang Anti-mainstream.

<https://hot.liputan6.com/read/4067394/jangan-dibuang-begini-7-kegunaan-botol-plastik-bekas-yang-anti-mainstream>

Tsurayya, Lista. (2020). Tutorial Tempat Pensil Emoji dari Botol Plastik Bekas Ide kreatif botol bekas Aqua 600 ml. <https://www.youtube.com/watch?v=bafj-sRpfi8>